

ABSTRAK

Berdasarkan data ITDP, tingkat penggunaan kendaraan pribadi di Kota Semarang mencapai 80% pada tahun 2019. Lingkungan binaan yang kurang mendukung aksesibilitas pejalan kaki menjadi salah satu penyebab tingginya penggunaan kendaraan pribadi di Kota Semarang. Hal ini juga terjadi pada Kelurahan Sekayu yang memiliki tingkat keragaman penggunaan lahan tinggi, tetapi memiliki konektivitas jaringan yang buruk. Jaringan jalan di Kelurahan Sekayu yang membentuk blok-blok besar dapat menyulitkan akses pejalan kaki. Meskipun kawasan ini memiliki potensi sebagai daya tarik pejalan kaki karena keberadaan bangunan bersejarah, perkantoran, pendidikan, dan pusat perbelanjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lingkungan binaan yang terdiri dari fungsi campuran, jaringan jalan, dan fasilitas pejalan kaki terhadap aksesibilitas pejalan kaki di setiap blok Kelurahan Sekayu. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, digitalisasi peta, dan tinjauan literatur untuk dilakukan analisis lingkungan binaan dan aksesibilitas pejalan kaki. Analisis aksesibilitas dilakukan dengan menggunakan input node (persimpangan), edge (jalan), dan building (bangunan) dengan menggunakan tools Urban Network Analysis pada perangkat lunak ArcGIS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa blok besar di Kelurahan Sekayu yang didominasi fungsi pendidikan, perkantoran, dan komersial memiliki tingkat kepadatan jalan dan persimpangan yang rendah. Sebaliknya, blok dengan ukuran kecil yang didominasi fungsi rumah memiliki kepadatan jalan dan persimpangan yang lebih tinggi sehingga lebih ramah bagi pejalan kaki. Variabel lingkungan binaan yang terdiri dari luas proporsi retail, kepadatan bangunan, kepadatan jalan, dan kepadatan persimpangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas pejalan kaki. Sebaliknya variabel tingkat keberagaman fungsi (EI) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikansi $<0,05$ karena tingginya fungsi campuran tidak diiringi dengan kepadatan dan konektivitas jaringan jalan mikro yang baik. Sementara variabel kepadatan trotoar dan rasio trotoar terhadap jalan tidak signifikan terhadap aksesibilitas pejalan kaki karena terdapat faktor-faktor yang menghambat kenyamanan pejalan kaki secara langsung. Temuan ini dirancang untuk menjadi dasar pengembangan rancangan lingkungan binaan yang mengutamakan konektivitas jaringan jalan mikro, penataan blok, integrasi fungsi campuran dengan akses pedestrian yang efektif, serta peningkatan kualitas trotoar sebagai pendukung kenyamanan pejalan kaki.

Kata kunci: Lingkungan Binaan, Aksesibilitas Pejalan Kaki, Urban Network Analysis